

BAB V

PEMBAHASAN

Gigi karies adalah salah satu gangguan kesehatan gigi. Gigi karies terbentuk karena adas sisa makanan yang menempel pada gigi yang pada akhirnya menyebabkan pengapuran gigi. Dampaknya gigi menjadi keropos, berlubang bahkan patah. Karies gigi menyebabkan anak kehilangan daya kunyah dan terganggunya pencernaan, yang mengakibatkan pertumbuhan kurang maksimal. (Sinaga. 2013).

Pengetahuan adalah merupakan hasil “Tahu” dan ini terjadi setelah orang mengadakan penginderaan terhadap suatu objek tertentu. Penginderaan terhadap objek terjadi melalui panca indra manusia yakni penglihatan, pendengaran, penciuman, rasa dan raba dengan sendiri. Pada waktu pengindraan sampai menghasilkan pengetahuan tersebut sangat di pengaruhi oleh intensitas perhatian persepsi terhadap objek. Sebagian besar pengetahuan manusia di pengaruhi oleh mata dan telinga. (Notoatmodjo, 2003. Dikutip dari buku Wawan dan Dewi “Teori pengukuran dan Pengetahuan, sikap dan Perilaku Manusia“ . 2010).

Data dari Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) tahun 2007, 75% penduduk Indonesia mengalami riwayat karies gigi dengan tingkat keparahan gigi (indeks DMF-T) sebesar 5 gigi setiap orang. Berdasarkan hasil survey yang dipaparkan, Sekretaris Persatuan Dokter Gigi (PDGI) Jawa Tengah, drg. Etty Karjati, Sebanyak 87% anak usia 5-6 tahun di Jawa Tengah sudah menderita karies pada giginya (Kemenkes RI, 2011).

Data dari Puskesmas Maduran tahun 2017 pada bulan oktober terdapat 5 anak yang terkena gigi karies dan mencapai 50%, bulan November terdapat 5 anak yang terkena gigi karies dan mencapai 50%, dan pada bulan desember terdapat 10 anak yang terkena gigi karies dan mencapai 100%. Data dari TK AL-AZHAR Desa Gedangan Kecamatan Maduran Kabupaten Lamongan mulai dari kelas A-B sejumlah 25 anak, yang mengalami gigi karies sebanyak 10 anak 48%, dan yang tidak mengalami gigi karies sebanyak 15 anak 52%, Sedangkan tingkat pengetahuan ibu yang pengetahuannya baik sebanyak 6 responden 24,5% dan ibu yang tingkat pengetahuannya buruk sebanyak 19 responden 75,5%.

Tingkat pengetahuan seseorang di pengaruhi oleh usia, pekerjaan, dan tingkat pendidikan (Wawan dan Dewi M, 2010).

Usia bisa berpengaruh terhadap tingkat pengetahuan ibu, karena semakin bertambahnya usia ibu maka tingkat pengetahuan ibu semakin matang dalam berfikir, memahami, dan semakin tahu tentang informasi yang didapat. Usia ibu antara lain yaitu separuh dari responden berjumlah 13 (50%) berumur 25-30 tahun, hampir separuhnya berjumlah 9 (37%) dan sebagian kecil responden berumur >36 tahun sejumlah 3 (13%).

Pekerjaan ibu bisa mempengaruhi tingkat pengetahuan ibu. Hal itu dapat dibuktikan pada hasil data yang didapat dari peneliti yang menunjukkan bahwa hampir seluiruh responden berjumlah 23 (92%) bekerja sebagai petani, dan sebagian kecil sebagai ibu rumah tangga, sejumlah 2 responden (8%). Informasinya di dapatkan dari seseorang.

Tingkat pendidikan juga bisa mempengaruhi tingkat pengetahuan ibu, karena semakin tinggi tingkat pendidikan maka ibu akan semakin paham mengenai suatu hal, baik itu didapatkan informasi dari teman maupun internet.

Hal ini sesuai dengan teori Wawan dan Dewi M (2010), yaitu ada tiga factor internal yang mempengaruhi tingkat pengetahuan ibu tentang gigi karies anak usia pra sekolah yang meliputi usia, pekerjaan dan tingkat pendidikan.